

Peningkatan Pengembangan Kawasan Ekowisata Melalui Kajian Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

AFVAN AQUINO

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : afvanaquino@unilak.ac.id

Abstract: This study aim to analyze the perceptions and participation of local communities for the development of ecotourism in the Village of Sungai Mempura. This research method using a survey approach. The study population was all residents in the Village of Sungai Mempura. The study sample was 50 respondents using simple random sampling technique. The type of data used is primary data obtained by distributing questionnaires and data analysis in this research is using qualitative descriptive method. The results of this research regarding perception of local community namely (a) 80% of respondents considered that ecotourism in Sungai Mempura is owned by the community, 20% of respondents considered it as the area managed by the local government; (b) According to 54% of respondents that most potential attraction is the tourism of Sungai Mempura; (c) The expected benefits by large majority (50%) of respondents are open employment or entrepreneurial opportunities. Furthermore, for participation of local community in Sungai Mempura, namely: a) 90% of respondents wishing to participate in the development of ecotourism and 60% of respondents involve himself with voluntary spontaneously; respondents involved in the work of development projects ecotourism region reached 54%, the highest donation are donation of thoughts (ideas) that 58% of respondents, the most preferred the arts community to be displayed to attraction guests is zapin dance with 52% of respondents, and the most cool souvenirs society is the work of local or regional craft which amounted to 62% of respondents. The conclusion of this research indicate that perception of local community has to be positive, although there are differences between them and the participation of local community is high enough and lead to partnerships between residents of Sungai Mempura Village with local goverment in the development of ecotourism.

Keywords: *Perception, Participation, and Ecotourism*

Secara global, peningkatan atau pertumbuhan pasar ekowisata tercatat lebih tinggi dari pasar wisata secara keseluruhan. Berdasarkan analisis TIES (2000) yang dikutip Damanik dan Weber (2006: 43) bahwa pertumbuhan pasar ekowisata berkisar 10-30 persen per tahun sedangkan pertumbuhan wisatawan secara keseluruhan hanya 4 persen. Tahun 1998 WTO memperkirakan pertumbuhan ekowisata sekitar 20 persen. Di kawasan Asia-Pasifik sendiri, angka pertumbuhan tadi berkisar antara 10-25 persen pada pertengahan tahun 1990-an. Di Indonesia diperkirakan sekitar 25 persen wisman 1996 merupakan ekowisatawan (*ecotourist*).

Perkembangan wisatawan nusantara dan mancanegara sesuai dengan

segmennya diprediksi kecenderungannya dari data sekunder atau primer. Wisatawan yang berkunjung di Bali saat ini sudah banyak melakukan kegiatan ekowisata yakni hampir mendekati 62 persen (Fandeli,1999; dikutip oleh Fak. Kehutanan UGM, dkk).

Kelurahan Sungai Mempura secara administratif terletak di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Potensi objek/atraksi wisata yang paling dikenal di kawasan ini berupa kawasan Sungai Mempura, Tangsi belanda di desa Benteng Ulu, Kawasan agrowisata di desa Kampung Tengah, Kawasan agrowisata Sei Mempura, dan Wisata Sungai Mempura dan Sungai Siak.

Untuk mewujudkan keinginan bersama yakni menuju kawasan ekowisata yang di dukung oleh seluruh komponen masyarakat lokal maka dalam proses pengembangannya harus memperhatikan, melibatkan dan mampu memberikan peranan yang proporsional kepada masyarakat setempat terutama peranan sebagai mitra pengembangan yang juga sebagai pemilik sah atmosfer perdesaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan aspek-aspek pendukung ekowisata baik fisik maupun sosial-budaya menjadi tepat sasaran, efektif dan efisien serta berdayaguna dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

Pengertian Persepsi menurut Kotler (2000) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Arindita, 2002) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Dijelaskan oleh Robbins (2003) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini adalah dari : 1) Pelaku persepsi (*perceiver*); 2) Objek atau yang dipersepsikan; 3) Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Secara Harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris: "participation" yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan (Solekhan, 2014:

141). Menurut Sumarto dan Sembodo (2006) yang dikutip Solekhan (2014: 141) bahwa partisipasi itu merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholders sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberative dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama bisa terjadi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sanoff dan Adiyoso (2009: 46) yang dikutip Solekhan (2014:142) bahwa tujuan utama partisipasi adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam pengambilan keputusan, mendorong dan melibatkan masyarakat serta menyatukan tujuan. Kemudian, untuk menjamin adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tersebut maka pelaksanaannya harus didasarkan pada konteks social, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Ekowisata merupakan salah satu aspek yang sangat terkait dengan lingkungan, perkembangannya diharapkan mampu melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan (Sukma, 2009). Berbagai kajian sudah banyak dilakukan terkait dengan ekowisata yang sekaligus memberikan pandangan-pandangan yang sangat penting terhadap kelestarian lingkungan.

Iwan Nugroho (2011:84) menyatakan bahwa Pemerintah memiliki peran Strategis dalam mengembangkan kebijakan sektor Ekowisata dan penunjangnya. Kebijakan mencakup perangkat perundangan strategis seperti penataan ruang konservasi, yang diperankan oleh pemerintah pusat hingga daerah (lokal). Outputnya dapat berupa kebijakan penetapan wilayah Tanman Nasional, instrumen fiskal, moneter atau khusus pengembangan wilayah Ekowisata. Dalam posisi ini ,

pemerintah menetapkan aturan pokok perihal batasan wilayah, potensi, perlindungan dan penyelamatan, perencanaan pengelolaan, infrastruktur partisipasi sektor swasta dan pemberdayaan penduduk lokal.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk mencari tahu bagaimana persepsi yang berkembang di kalangan masyarakat setempat dan bagaimana bentuk partisipasi dari masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan ekowisata di Kelurahan Sungai Mempura.

Untuk mengkaji secara lebih mendalam dan terukur terhadap hal-hal tersebut di atas maka diperlukan suatu kajian ilmiah atau penelitian yang dalam hal ini judul yang diangkat oleh peneliti adalah “Kajian Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, yaitu dengan menggunakan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, dilakukan pendiskripsian data kuantitatif ditambah dengan interpretasi data-data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Warga Kelurahan Sungai Mempura sedangkan sampel penelitian diambil melalui Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 50 orang, serta wawancara langsung dengan dinas terkait sebagai responden, yaitu Lurah sungai Mempura, kepala Bagian Dinas Pariwisata dan tokoh masyarakat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian responden dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis mengenai gambaran umum daerah penelitian, keadaan penduduk dan data lainnya yang mendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat penulis peroleh dari : a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian guna mengetahui kondisi objek yang dituju serta kebenarannya; b. Interview atau wawancara langsung dengan responden; c. Penyebaran angket atau daftar pertanyaan (*quitionare*) yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini; d. Studi Kepustakaan yang tujuannya untuk menambah wawasan literatur atau bahan bacaan yang dapat menunjang penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan pengisian kuesioner akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, kemudian peneliti akan membandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang dapat mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap kepemilikan kawasan ekowisata yakni sebanyak 80% masyarakat menganggap kawasan ekowisata di Kelurahan Sungai mempura adalah milik masyarakat. Anggapan yang lain sebesar 20 % masyarakat menganggap bahwa kawasan tersebut adalah kawasan yang dikelola oleh pemerintah daerah.

Persepsi masyarakat mengenai objek wisata mana yang paling berpotensi dikembangkan untuk ekowisata yakni

sebanyak 27 responden (54%) masyarakat menganggap bahwa objek wisata yang paling berpotensi adalah wisata sungai. Responden lain sebanyak 18% beranggapan yang paling berpotensi adalah upacara-upacara adat.

Dengan dikembangkan kawasan ekowisata di Kelurahan Sungai Mempura mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat setempat, yaitu dengan adanya kegiatan wisata tersebut manfaat yang diperoleh akan membuka lapangan kerja atau kesempatan berwirausaha bagi masyarakat, yaitu sebanyak 50% jawaban Responden. Kemudian responden juga menganggap bahwa dengan dibangunnya kawasan ekowisata tersebut maka Kelurahan Sungai Mempura akan menjadi terkenal.

PEMBAHASAN

Masyarakat sangat setuju sekali kalau kawasan sungai ini dijadikan sebagai objek wisata alam karena keindahan alam yang sejuk dan damai perlu dijaga kelestariannya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 90% menyatakan berkeinginan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata di kelurahan sungai Mempura sedangkan 10% responden tidak ingin terlibat.

Setelah mengetahui keinginan masyarakat untuk terlibat atau berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata maka kondisi keterlibatan yang ditunjukkan masyarakat terbagi atas tiga macam yakni pertama, melibatkan diri dengan suka rela secara spontan dan terbukti dari jawaban responden sebesar 60%. Kedua, melibatkan diri secara sukarela setelah diyakinkan oleh pihak lain dan terbukti dari jawaban responden sebesar 36%. Ketiga, melibatkan diri karena diberi imbalan yang dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 4%.

Keterlibatan langsung masyarakat dalam musyawarah atau peretemuan dan diskusi yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata tentu menjadi

sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana dukungan masyarakat. Dari kuisioner yang disebarkan terungkap bahwa jumlah responden yang terlibat sebanyak 7 orang (14%) dan yang tidak terlibat sebanyak 42 (84%) serta responden yang tidak menjawab berjumlah 1 orang (2%).

Keterlibatan langsung masyarakat ternyata lebih terlihat dalam pekerjaan proyek-proyek yang berhubungan dengan pengembangan kawasan ekowisata. Hal ini terbukti bahwa responden yang terlibat lebih besar dari keterlibatan dalam musyawarah dan diskusi yakni sebesar 54% sedangkan responden yang tidak terlibat sebesar 42%.

Partisipasi yang juga ingin ditampilkan oleh masyarakat adalah kesenian untuk para tamu wisata yang datang. Hal ini terbukti dari hasil kuisioner bahwa kesenian yang paling disukai masyarakat untuk ditampilkan adalah tari zapin yakni berjumlah 26 orang (52% responden). Selain tari zapin, kesenian yang lain adalah silat sejumlah 12 orang (24%), kompiang sejumlah 2 orang (4%) dan rebana sejumlah 1 orang (2%). Jawaban lainnya adalah kombinasi dari jawaban sebelumnya.

Sebagai bentuk kenang-kenangan (*souvenir*) bagi para tamu wisata maka masyarakat juga ingin memperkenalkan hasil karya mereka untuk dapat dibawa pulang. Hal ini terbukti dari hasil kuisioner bahwa *souvenir* yang paling diinginkan masyarakat adalah hasil karya kerajinan lokal atau daerah yakni sebesar 62% responden. Souvenir lain adalah makanan khas melayu yang tahan lama yakni sebesar 32%.

Dari hasil Kuisioner terlihat bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat sudah dalam berbagai segi mulai dari keinginan untuk terlibat baik keterlibatan dalam musyawarah dan diskusi, pekerjaan proyek, tampilan kesenian hingga menghasilkan karya berupa kerajinan atau makanan khas

untuk diperkenalkan kepada tamu sebagai souvenir sehingga bisa menambah penghasilan masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini: Secara keseluruhan persepsi masyarakat bersifat positif walaupun terdapat perbedaan persepsi masyarakat yakni kepemilikan kawasan ekowisata adalah milik masyarakat menurut sebagian besar masyarakat, objek wisata yang paling berpotensi adalah wisata sungai, dan menurut sebagian besar masyarakat bahwa manfaat yang diperoleh adalah dapat membuka lapangan pekerjaan atau kesempatan berwirausaha; Bentuk Partisipasi yang sudah ada di kalangan masyarakat Kelurahan Sungai Mempura adalah menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, tingkat keinginan masyarakat cukup tinggi dalam bentuk keterlibatan dalam musyawarah dan diskusi hingga pekerjaan proyek. Bentuk partisipasi lainnya yang ditunjukkan oleh masyarakat adalah partisipasi dalam hal sumbangan yang diberikan, jenis kesenian favorit yang ingin ditampilkan dan hasil karya yang dihasilkan untuk dijadikan sebagai *souvenir* bagi tamu wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanik dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kerjasaama Fak. Kehutanan UGM, Pustaka Pelajar dan Unit Konservasi Sumber Daya Alam DIY. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Cetakan I. Pustaka Pelajar Offset-Fak. Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation*,

and Control 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Jersey

- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa: "Berbasis Partisipasi Masyarakat"*. Setara Press. Malang.
- Suwantoro, gamal. 1997. *Perencanaan Produk Wista*. Diparda. Yogyakarta.
- Sukma, A.R. 2009. *Meretas Jalan Ekowisata Bali*. Udayana University Press. Denpasar.

<http://www.kelurahansungaimempura.com>